

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha dibidang pertanian maupun yang berkaitan dengan pertanian. Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari. Agribisnis merupakan usaha-usahayang bergerak dibidang pertanian, sehingga perlu dilakukannya pengembangan usaha agribisnis menjadi pilihan yang sangat strategis dan penting sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan sumber pertumbuhan ekonomi baru di luar minyak dan gas. Agribisnis adalah usaha dalam bidang pertanian, baik mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran dan kegiatan lain yang berkaitan (Sulistiani, 2012).

Jamur tiram atau dalam bahasa ilmiahnya disebut *Pleurotus sp.* Jamur tiram merupakan jenis jamur yang cukup populer yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Menurut sejarah jamur tiram sudah dibudidayakan di Cina sejak 1000 tahun yang lalu, sementara itu di Indonesia mulai dibudidayakan pada tahun 1980 di Wonosobo (Rahmat, 2011).

Di Indonesia, jamur mulai dikenal dan dibudidayakan pada tahun 1950-an. Jamur konsumsi atau sering dikenal dengan istilah *mushroom* merupakan bahan makanan sumber protein yang cukup digemari masyarakat. Dalam skala industri atau semi-industri, terdapat kurang lebih sepuluh macam jamur konsumsi yang paling banyak dibudidayakan, yakni jamur kancing (*Agricus bisporus*), jamur shitake (*Lentinus edodes*), jamur enokitake (*Flammulina velutipes*), jamur merang (*Volvariella volvacea*), dan jamur tiram (*Pleurotus sp*) (Sumarsih, 2010).

Jamur tiram dinilai memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jamur lainnya. Banyak kelebihan dari jamur tiram yaitu : (a) budidaya jamur tiram bisa terus berjalan sepanjang tahun, dengan demikian produksi jamur tiram yang stabil, (b) budidaya jamur tiram bisa dilaksanakan meskipun lahan yang tergolong sempit, sehingga menjadi sebuah alternatif yang baik untuk memanfaatkan lahan yang ada

di rumah, (c) budidaya jamur tiram menggunakan bahan baku serbuk kayu yang mudah diperoleh, (d) tingkat kesulitan budidaya yang relatif sangat mudah dibandingkan dengan jenis jamur lainnya, (e) jamur tiram memiliki waktu produksi hingga masa panen yang sangat cepat diantara jamur lain, dan (f) jamur tiram memiliki tingkat harga jual yang relatif stabil dibandingkan jamur-jamur lain (Soenanto, 2000).

Salah satu daerah usaha penghasil jamur tiram adalah di Kota Lhokseumawe tepatnya berada di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe dan didirikan pada tahun 2019 oleh Bapak Safwandi, usaha ini memiliki luas kumbang  $10\frac{1}{2} \times 10$  m dengan kapasitas 1000 baglog. Hasil produksi pada usahatani jamur tiram ini dipasarkan di pasar-pasar tradisional yang ada di kota Lhokseumawe seperti pasar inpres dan pasar batuphat, bahkan sampai diluar kota Lhokseumawe. Untuk harga jamur tiram yang dijual dipasar saat ini rata-rata dengan harga sebesar Rp.50.000,-/Kg.

Tabel 1. Produksi Jamur Tiram Bapak Safwandi

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah (Kg)</b>
2020	Maret – Agustus	810
	September - Februari(2021)	720
<b>Jumlah</b>		<b>1.530</b>
2021	Maret – Agustus	540
	September - Februari(2022)	630
<b>Jumlah</b>		<b>1.170</b>
2022	Maret – Agustus	684
	September - Februari(2023)	720
<b>Jumlah</b>		<b>1.404</b>
2023	Maret – Agustus	756
<b>Jumlah</b>		<b>756</b>

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1. Produksi jamur tiram yang dihasilkan oleh Usahatani Jamur Tiram Safwandi dari tahun ke tahun tidak stabil (berfluktuatif). Produksi jamur pada tahun 2020 di setiap bulannya jumlah produksi mencapai produksi maksimal dikarenakan baru awal mula memasuki masa panen jamur dan di tahun 2022-2023 di setiap bulannya mengalami peningkatan setelah terjadinya situasi kendala serangan hama dan penyakit kemudian untuk jumlah produksinya masih

stabil, namun pada tahun 2021 di setiap bulannya jumlah produksi mengalami penurunan hal ini disebabkan karena adanya faktor serangan hama dan penyakit seperti gangguan semut, rayap, dan kutu hijau pada saat proses budidaya jamur tiram.

Selain dari serangan hama dan penyakit usaha jamur ini juga mengalami beberapa kendala lainnya yaitu seperti biaya produksi yang besar sehingga keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut belum begitu besar. Dan ketersediaan bahan baku utama juga mempengaruhi proses produksi yang berupa serbuk kayu pilihan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlunya dilakukan analisis keuntungan dan kelayakan untuk melihat apakah Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe memang menguntungkan dan layak digeluti atau justru malah merugikan, serta menganalisis kendala-kendala yang ada pada Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh dari Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe?
3. Apa saja kendala yang ada di Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.
2. Untuk menganalisis kelayakan Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.
3. Untuk menganalisis kendala Usahatani Jamur Tiram Safwandi di Gampong Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama ini di bangku perkuliahan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh.
2. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan usaha jamur tiram pada masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengambil keputusan untuk membimbing dan membina para petani jamur tiram agar dapat lebih meningkatkan usahatannya di masa yang akan datang.